

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKPLANASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN MEDIA FLASHCARD

Dinar Anggraini^{1,*}, Muhamajir², Sri Wuryaningsih³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia

Telp(024) 8316377 Faks. 8448217

dinaranggraini24@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan yang menjelaskan suatu peristiwa alam atau proses peristiwa disebut teks eksplanasi. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan atau proses pembentukan yang berkaitan dengan peristiwa alam, sosial, budaya, atau ilmu pengetahuan. Media Kartu Flash mempunyai kelebihan yaitu menyenangkan, nyaman, dan mudah dibawa kemana saja. Pada penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan pemanfaatan media Flashcard dalam menulis dan membuat teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI D2 SMA N 11 Semarang. Dalam pelaksanaan penelitian tidakan kelas, dibagi menjadi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus guru akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dengan topik yang dibebaskan, masing-masing peserta didik boleh memilih peristiwa alam apa yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi tanpa bantuan apapun dari guru. Pada siklus I, guru menilai lagi terkait hasil yang akan dibuat oleh peserta didik berdasarkan LKPD yang ada yaitu menulis teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Pada siklus II guru meminta peserta didik menulis teks eksplanasi menggunakan media flashcard. Observasi dan tes digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Dengan menggunakan observasi, seseorang dapat langsung menyaksikan pembelajaran tentang bagaimana kartu Flash digunakan di kelas. Secara bersamaan, teknik tes teks eksplanasi untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengimplementasikan tindakan strategi model pembelajaran problem based learning menggunakan media flashcard. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan media flashcard pada peserta didik kelas XI D2 di SMA N 11 Semarang.

Kata kunci: Flashcard, Problem based learning, Teks eksplanasi,

ABSTRACT

Writing that explains a natural event or event process is called explanatory text. The purpose of explanatory text is to provide an understanding of activities or formation processes related to natural, social, cultural or scientific events. Flash Card media has the advantages of being fun, comfortable and easy to carry anywhere. This research is based on learning carried out to apply the use of Flashcard media in writing and creating explanatory texts for students in class XI D2 SMA N 11 Semarang. In carrying out classroom action research, it is divided into pre-cycle, cycle I and cycle II stages. At the pre-cycle stage the teacher will give students the task of writing an explanatory text on a free topic. Each student can choose what natural event will be developed into an explanatory text without any help from the teacher. In cycle I, the teacher assesses again the results that the students will produce based on the existing LKPD, namely writing explanatory texts according to the structure and rules of language. In cycle II the teacher asks students to write explanatory text using flashcard media. Observations and tests were used to obtain data in this research. By using observation, one can directly witness learning about how Flash cards are used in the classroom. Simultaneously, the explanatory text test technique is used to measure students' abilities before and after implementing strategy actions in the problem based learning model using flashcard media. This research aims to explain and explain the improvement of explanatory text writing skills using the problem based learning model and flashcard media for class XI D2 students at SMA N 11 Semarang.

Keywords: Flashcards, Problem based learning, Explanatory text

1. PENDAHULUAN

Teks yang membahas suatu kejadian alam atau proses peristiwa disebut teks eksplanasi (Kosasih, 2014). Tujuan teks eksplanasi adalah untuk memperjelas pembentukan atau proses kegiatan yang berkaitan dengan fenomena ilmu pengetahuan, sosial, budaya, atau alam (Priyatni, 2014). Siswa dapat mempelajari cara menyusun teks eksplanasi dengan mengikuti kegiatan yang melibatkan observasi teks. Menuliskan temuan hasil pengamatan siswa terhadap teks eksplanasi termasuk bahasa, struktur, dan isinya—merupakan tujuan akhir suatu pembelajaran. Siswa masih menganggap teks eksplanasi lebih menantang dibandingkan dengan teks lainnya, khususnya dalam materi teks menulis. Siswa harus memiliki informasi yang mendalam untuk mengembangkan teks eksplanasi. Menulis teks merupakan kegiatan ekspresif dan bermanfaat yang selalu terhubung dengan pemikiran siswa. Guru dapat menentukan tingkat pengetahuan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan tugas menulis. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya dalam bidang ekspresi ide dan konsep, dengan mempelajari teks eksplanasi di kelas. Namun dalam praktiknya, mengingat terbatasnya kosa kata dan kurangnya keahlian, siswa merasa hal ini menantang, terutama bagi mereka yang memiliki kosa kata yang sedikit. Strategi atau model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu siswa menjadi penulis teks eksplanasi yang lebih mahir, sehingga memungkinkan mereka lebih terlibat dan efektif dalam mengkomunikasikan ide-idenya.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa bahasa Indonesia kelas XI SMA N 11 Semarang diketahui bahwa masih perlu adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti: (1) ketidaktahuan siswa terhadap alasan atau mekanisme yang mendasari peristiwa alam; (2) ketidakmampuan mereka mengartikulasikan gagasannya dengan jelas, terutama saat mengawali kalimat; dan (3) pemahaman mereka yang belum lengkap mengenai ejaan dan tanda baca, yang masih menjadi kendala dalam menulis teks eksplanasi; (4) Siswa masih menunjukkan rendahnya minat membaca sehingga membatasi kemampuan kosa kata dan diksi mereka. Mereka juga kesulitan menciptakan dan menyampaikan ide dalam kalimat yang runtut.

PBL (problem based learning) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. PBL (problem based learning) merupakan strategi pengajaran yang menggunakan tantangan kontekstual untuk membangkitkan minat belajar siswa, menurut Darmadi (2017). Siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah di kelasnya berkolaborasi dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan praktis. Permasalahan siswa dimaksudkan untuk menghubungkan rasa ingin tahu mereka dengan ilmu yang telah diperolehnya. Sedangkan untuk pendekatan PBL (problem based learning), Urahmah, N. (2019) mengartikannya sebagai suatu bentuk pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah. Dengan cara ini, siswa diharapkan memperoleh keterampilan pemecahan masalah di samping kemampuan mempelajari informasi yang relevan. Hal ini disebabkan karena isu-isu dijadikan sebagai bahan diskusi pembelajaran jika menggunakan metodologi pembelajaran PBL (problem based learning). Siswa akan memecahkan teka-teki ini. Hal ini bertujuan agar setelah pembelajaran ini siswa mampu memecahkan kesulitan dan terbiasa menghadapinya.

Selain itu, mengajari siswa cara membuat teks penjelasan dengan kartu flash akan membantu pertumbuhan kata demi kata mereka. Siswa memperluas kata-kata yang diberikan dengan menuliskannya kembali di buku latihan menulis siswa setelah guru menawarkan satu atau dua kata. Siswa akan lebih mudah mengingat fakta dan pesan singkat pada media flashcard ini, sehingga akan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, media flashcard mempunyai keunggulan yaitu menyenangkan, nyaman, dan dapat dibawa kemana saja. Senada dengan penelitian Arindy, D., Sholeh, K., & Setyorini, N. (2018), peneliti sampai pada kesimpulan bahwa motivasi

belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media flash card pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada skala 3 (diragukan), rata-rata respon motivasi siswa hanya 2. Selanjutnya setelah menggunakan media flash card, reaksinya bergeser ke skala 4 (ya). Pengaruh manfaat penggunaan flash card terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas XI MAN 4 Kebumen.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di dunia nyata atau disekitarnya, siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran PBL (problem based learning) harus melatih pemikiran kritis. Selain itu, karena siswa akan memahami dan berusaha memecahkan sendiri permasalahan yang ada, model ini akan mudah diingat oleh siswa dan mendorong pembelajaran aktif. Karena pembelajaran berbasis masalah (PBL) menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai bahan ajar, maka penerapan PBL dianggap wajar untuk meningkatkan kapasitas membuat teks eksplanasi. Hal ini dimaksudkan agar dengan memecahkan teka-teki tersebut, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran. Memiliki efek yang menguntungkan pada kinerja pembelajaran dimungkinkan dengan meningkatkan aktivitas. Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran PBL (problem based learning) diterapkan dengan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas XI di SMA N 11 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 11 Semarang. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam desain penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru (serta pemangku kepentingan lainnya) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sepanjang proses belajar mengajar dikenal dengan istilah "penelitian tindakan kelas" (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes. Metodologi ujian terdiri dari serangkaian soal latihan yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan bakatnya baik secara individu maupun kelompok. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data non tes. Data abstrak, seperti perubahan pendapat atau perilaku peserta didik, dikumpulkan dengan menggunakan metode non-tes ini. Ada dua metode yang bukan tes: wawancara dan observasi.

Pada tahap analisis data, peneliti mengevaluasi dan menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan saat menggunakan strategi model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard. Berdasarkan refleks ini peneliti dan guru kolaborator menilai tingkat keberhasilan menulis teks eksplanasi menggunakan strategi model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard. Besarnya peningkatan prestasi siswa ditentukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan yang dikumpulkan. Penelitian mungkin dianggap efektif jika prestasi siswa sesuai dengan rencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

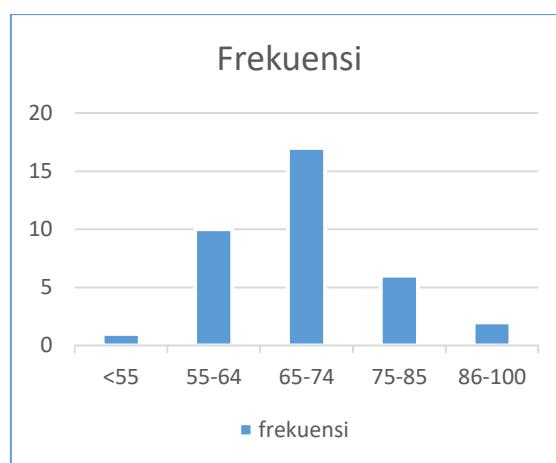
Penelitian terhadap penulisan teks eksplanasi siswa dengan menggunakan media flashcard sebelum menggunakan pembelajaran PBL (problem based learning) masih membutuhkan hasil yang relatif buruk. Informasi di bawah ini berasal dari evaluasi teks eksplanasi yang dilakukan sebelum menggunakan media flashcard dan metode pembelajaran PBL (problem based learning).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Prasiklus

Interval	Peserta didik	Presentase %
----------	---------------	--------------

<55	1	2,8%
55-64	10	27,7%
65-74	17	47,2%
75-85	6	16,7%
86-100	2	5,6%
Total	36	100%

Diagram 1 Distribusi Frekuensi Nilai Prasiklus



Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran awal yang dilakukan atau yang disebut oleh penelitian pra siklus dapat disimpulkan bahwa persentase kelulusan atau ketuntasan hasil belajar peserta didik rendah. Diketahui peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 22,3% dengan jumlah 8 peserta didik, sedangkan 77,7% peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan jumlah 28 peserta didik.

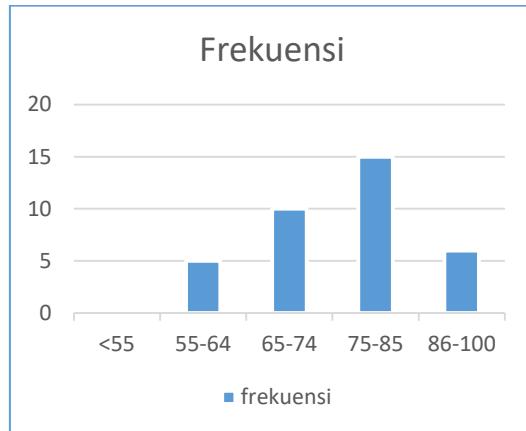
Selanjutnya peneliti memberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard. Berikut ini merupakan data hasil penilaian teks eksplanasi setelah diberikan model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard pada siklus 1 :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1

Interval	Peserta didik	Presentase %
<55	0	0%
55-64	5	13,9%
65-74	10	27,7%
75-85	15	41,7%

86-100	6	16,7%
Total	36	100%

Diagram 2 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1



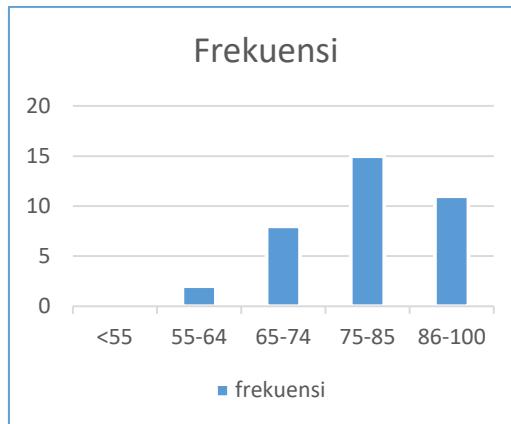
Dapat disimpulkan persentase ketuntasan atau ketuntasan hasil belajar siswa adalah cukup berdasarkan cara penerapan model pembelajaran PBL (problem based learning) pada siklus 1. Dilaporkan bahwa dari total 21 siswa, 58,4% siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan 41,6% siswa mendapat nilai lebih rendah.

Setelah mengetahui kekurangan terhadap pengajaran pada siklus 1, selanjutnya peneliti memberikan tindakan lanjut yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard. Berikut ini merupakan data hasil penilaian teks eksplanasi setelah diberikan model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard pada siklus 2 :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2

Interval	Peserta didik	Presentase %
<55	0	0%
55-64	2	5,6%
65-74	8	22,2%
75-85	15	41,7%
86-100	11	30,5%
Total	36	100%

Diagram 3 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2



Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PBL (problem based learning) dan media flashcard, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas atau tuntas cukup banyak. Diketahui, dari total 26 siswa, 72,2% siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 10 siswa atau 27,8% siswa memperoleh nilai lebih rendah dari KKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada proses menulis teks eksplanasi di SMA N 11 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran PBL (problem based learning) dengan media flashcard dan menyelesaikan tugas dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.

Skor hasil belajar pra siklus tidak mencukupi untuk tiga puluh enam anak. Seluruhnya ada delapan siswa; dari jumlah tersebut, 22,3% mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 77,7% mendapat nilai lebih rendah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menanggapi temuan tersebut yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Terjadi peningkatan proporsi siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1. Dilaporkan bahwa dari 21 siswa, 41,6% mendapat nilai lebih rendah dan 58,4% mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan temuan tersebut, jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) meningkat sebanyak 13 orang dari prasiklus. Selain itu, semakin besar pula proporsi siswa pada siklus 2 yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sepuluh siswa, atau dua puluh tujuh dari dua puluh enam siswa, diketahui mempunyai nilai lebih tinggi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena hasil belajar siklus II memenuhi persyaratan yang diperlukan, maka penelitian ini dianggap selesai. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan penelitian ini, menurut Slameto (2003:7). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dinilai melalui ujian untuk mengukur perkembangan seorang siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar. Suprihatiningrum (2013:37) lebih lanjut menggarisbawahi bahwa hasil belajar adalah kinerja yang menjadi bukti keterampilan yang diperoleh. Karena hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar tersebut akan dicapai setelah siswa menyelesaikan pendidikan di kelasnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Maghfiroh (2013:10) yang melaporkan bahwa temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil siswa, keterlibatan guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Alih-alih menjadi satu-satunya narasumber dalam kegiatan pembelajaran, pengajar kini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing berkat aktivitas dan posisinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dua siklus yang dilakukan di SMA N 11 Semarang pada proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan paradigma pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menggunakan media flashcard. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 21 siswa, kami mampu mencapai hasil yang

memuaskan. Selain itu, hasil yang baik diperoleh pada siklus 2 yaitu sebanyak 26 siswa mencapai KKM. Hasil positif dicapai dalam dua siklus: setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar yang diukur melalui tes yang diberikan setelah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindy, D., Sholeh, K., & Setyorini, N. (2018). Keefektifan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi Man 4 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018. *Surya Bahtera*, 6(55)
- Artajaya, G. S., Yarsama, K., & Astawan, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 44-56.
- Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas viii smp negeri 12 padang. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 7(1), 183-190.
- Kosasih, Engkos. (2014). Jenis-Jenis Teks, Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulisannya. Bandung: Yrama Widya.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1, (2), hlm. 1-13
- Priyatni, Endah Tri. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Urahmah, N. (2019). *Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia di SMA Negeri 1 Meukek Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).